

3

HAK PEMEGANG SAHAM, LABA DAN DIVIDEN

HAK PEMILIK PEMEGANG SAHAM.

Stock holder's equity (hak milik pemegang saham) di dalam Neraca dibagi dalam dua bagian yaitu :

- Paid in capital (Modal yang disetor).
- Retained Earnings (Laba yang belum dibagi).

Di dalam kenyataannya sering terdapat variasi mengenai perincian jumlah yang disajikan di dalam Neraca. Tetapi agar memberikan gambaran yang jelas, maka diharuskan bahwa sumber-sumber pemodal yang cukup besar untuk dinyatakan di dalam Neraca.

Sebelum ini, merupakan kebiasaan bahwa yang dinyatakan adalah nilai pari baik untuk saham preferen atau saham biasa yang telah beredar, sedangkan perbedaannya dijelaskan sebagai **surplus**. Surplus ini dapat diartikan pula sebagai laba yang belum dibagikan.

Misalnya terdapat surplus sebesar \$ 12,000,000. Angka ini dapat saja hanya terdiri dari laba yang belum dibagikan, tetapi mungkin juga terkandung di dalamnya jumlah premium saham yang dikeluarkan. Berarti istilah surplus ini dapat membingungkan para pembaca laporan.

Juga istilah **capital surplus** yang masih sering dipergunakan untuk menjelaskan kelebihan jumlah modal yang disetorkan oleh para pemegang saham dari nilai nominalnya, sebaiknya agar jangan membingungkan pembaca, tidak disajikan dalam laporan keuangan.

Dalam PAI disarankan agar sebaiknya uang memakai istilah surplus dengan alasan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda.

LABA DAN PAJAK PERSEROAN.

Setiap negara mempunyai sistem penetapan pajak yang berbeda, baik mengenai pajak yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat maupun oleh Pemerintah Daerah. Juga peraturan mengenai cara serta jumlahnya sering mengalami perubahan.

Biaya pajak perseroan harus dialokasikan pada tahun fiskal dimana laba tersebut diperoleh. Perusahaan-perusahaan diharuskan untuk terlebih dahulu memperkirakan berapa jumlah pajak perseroan selama setahun dan mengangsur pembayarannya dimuka. Nanti pada akhir tahun jumlah ini dibandingkan dengan ketetapan pajak dari Kantor Pajak. Taksiran pajak tadi dengan sendirinya berpatokan dari buku penunjuk perpajakan. Bila ternyata jumlah yang dibayarkan lebih dari jumlah penetapan, maka kelebihan tersebut akan diperhitungkan untuk tahun berikutnya.

Apabila perusahaan mempunyai kekurangan dari jumlah pajak yang seharusnya dibayar (Surat ketetapan pajak), maka pada saat penetapan buku jurnal:

Income Taxes	\$ 240,000	
Income taxes payable		\$ 240,000

Sebaliknya jika jumlah pembayaran dimuka untuk pajak perseroan melebihi jumlah-jumlah pajak yang ditetapkan, maka kelebihan pembayaran tersebut dijurnal :

Income Taxes Receivable.....	\$ 150,000	
Income Taxes.....		\$ 150,000

Dengan alasan bahwa pelaksanaan penetapan pajak di dalam prakteknya akan selesai (keluarnya Surat ketetapan pajak) setelah berakhirnya periode pembukuan, berarti jumlah yang telah dibayarkan tadi sifatnya adalah hanya sementara. Karena itu sebagai tindakan berjaga-jaga jika terjadi penambahan beban pajak, kadang-kadang perseroan menyisihkan jumlah ini ke dalam perkiraan **Provision for Income Tax (Penyisihan untuk pajak perseroan)**.

Dikarenakan pajak perseroan berkaitan dengan laba bersih, penyajiannya di dalam rugi laba dibuat sebagai pengurangan khusus.

Gambaran dari susunannya disajikan seperti di bawah ini:

PT SUMATRA
Income Statement
For Year, ended December 31, 19...

S a l e s	\$ 560,700,000
Income before income tax	\$ 124,600,000
Income tax	31,200,000
Net Income.....	\$ 93,400,000

ALOKASI PAJAK PERSEROAN.

Dikarenakan pajak yang kita perkirakan biasanya berbeda dengan Surat Ketetapan Pajak, maka penemuan dari pos-pos yang menyebabkan perbedaan tersebut harus dijelaskan di dalam Rekonsiliasi Laba menurut menurut Buku dengan Laba Menurut Surat Ketetapan Pajak (Rekonsiliation of Income par Books with Income par Return). Terjadinya perbedaannya tidaklah menimbulkan masalah apa-apa dalam Laporan Keuangan, tetapi untuk perbedaan karena metode akuntansi yang dihubungkan dengan waktu kapan suatu pendapatan dan biaya diakui perlu dijelaskan.

Sebagai contoh, perusahaan menjual barangnya dengan cicilan serta mengakui adanya pendapatan pada saat dilaksanakan penjualan. Misalnya pada penutupan buku pada tahun pertama dari perusahaan, laba sebelum dipotong pajak berjumlah \$ 180,000,000. Sebelumnya dengan metode cicilan dalam menetapkan laba berarti pendapatan kena pajak hanyalah \$ 60,000,000. Dengan anggaran tarif pajak 4%, berarti perusahaan akan dikenakan sebesar $4\% \times \$180,000,000 = \$72,000,000$. Sebetulnya pajak yang benar-benar terhutang hanyalah $4\% \times \$60,000,000 = \$24,000,000$. Selisih pajak sebesar \$ 48,000,000 ini dikarenakan perbedaan pengakuan pendapatan atau dengan perkiraan lain merupakan satu penundaan pajak untuk tahun-tahun berikutnya.

Ada kemungkinan terjadi, bahwa tambahan laba pada tahun berikutnya tanpa disadari akan diikuti sertakan dalam laba kena pajak.

Hal ini dapat diikhtisarkan sebagai berikut :

Laba sebelum kena pajak menurut buku	\$ 180,000,000
Pajak perseroan berdasarkan laba; $4\% \times \$180,000,000$	\$ 72,000,000
Laba kena pajak menurut SKP	\$ 60,000,000
Pajak perseroan berdasarkan laba; $4\% \times \$60,000,000$	\$ 24,000,000

Pajak perseroan yang ditunda ke tahun-tahun berikut	\$ 48,000,000
---	---------------

Jika perseroan yang ditunda sebesar \$ 48,000,000 tidak ingin dicatat ke dalam pembukuan perusahaan, maka perhitungan rugi laba tahun pertama operasi perusahaan tersebut nampak seperti di bawah ini:

Income before income tax	\$ 180,000,000	
Income tax		\$ 24,000,000
Net Income		\$ 156,000,000

Tidak diperhitungkannya tambahan pajak perseroan sebesar \$ 48,000,000 dapat dipandang sebagai **over statement** karena laba bersih lebih tinggi akibat (menyatakan lebih rendah) dalam berupa hutang pajak. Penghapusan jumlah hutang pajak oleh sebagian besar akuntan dianggap tindakan yang salah dan tidak dapat diterima. Karena itu sebaiknya pajak perseroan dialokasikan ke periode di mana laba yang berhubungan dengannya dihasilkan. Jadi pajak perseroan disajikan dalam Laporan Keuangan sebesar jumlah pajak yang diharapkan akan dibebankan dari laba bersih selama tahun tersebut, tanpa memandang kapan pajak tersebut menjadi hutang yang sebenarnya. Menurut pendapat ini, maka penyajiannya akan tergambar seperti berikut :

Income tax	\$ 72,000,000	
Income tax payable		\$ 24,000,000
Deferred income tax payable		\$ 48,000,000

Deferred income tax payable = Hutang pajak perseroan yang ditunda

Hutang pajak perseroan yang ditunda akan dipindahkan ke perkiraan **Hutang Pajak Perseroan (income tax payable)** untuk periode-periode berikutnya. Misalnya untuk tahun kedua jumlah yang menjadi laba karena pajak hanya sebesar \$ 20,000,000, maka pengaruhnya bila dinyatakan di dalam jurnal akan kelihatan sebagai berikut:

Deferred income tax payable	\$ 20,000,000	
Income tax payable		\$ 20,000,000

Jadi penjualan cicilan pada tahun-tahun berikutnya akan selalu mengakibatkan tambahan perbedaan antara laba kena pajak dan laba yang dilaporkan. Oleh karena itu saldo perkiraan Deferred income tax payable akan berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Penyesuaian periode lalu. Pos-pos luar biasa dan Perubahan-perubahan prinsip-prinsip akuntansi.

Mungkin terjadi bila jumlah yang dilaporkan berupa laba bersih dari tahun yang lalu perlu diadakan koreksi dengan alasan terjadinya kesalahan atau perubahan prinsip-prinsip akuntansi. Kesalah ini dikarenakan antara lain:

- kesalahan perhitungan.
- kesalahan dalam peneterapan prinsip-prinsip akuntansi.
- kesalahan atau kelupaan penggunaan fakta-fakta yang terjadi pada saat penyusunan Laporan Keuangan.

Demikian juga bila terdapat keuntungan atau menderita rugi luar biasa yang berasal dari transaksi yang terjadi dan sifatnya luar biasa atau perusahaan membuat perubahan-perubahan prinsip-prinsip akuntansi, semuanya harus disajikan dalam Laporan Keuangan secara terpisah.

Selama beberapa tahun, terdapat dua pandangan yang berbeda mengenai bagaimana cara mempersiapkan laporan keuangan, baik untuk melakukan penyesuaian masa silam, pos-pos luar biasa atau perubahan prinsip-prinsip akuntansi yaitu:

1. Pandangan **Current operating performance**, yang berpendapatan bahwa hanya kegiatan-kegiatan normal yang terjadi berulang-ulang saja akan disajikan di dalam **Laporan Keuangan (Financial Statement)**. Karena itu untuk kegiatan operasi yang tidak berulang-ulang dan jumlahnya besar dilaporkan dalam **Retained Earning Statement** (Laporan laba yang tidak dibagikan).
2. Pandangan **All inclusive** yang menghendaki agar semua pendapatan dan biaya-biaya dilaporkan dalam Laporan Keuangan, dimana untuk penyajian pos-pos yang sifatnya tidak berulang-ulang agar jelas dicatat terpisah.

Sekarang sudah terdapat kesatuan pendapatan di antara akuntan yaitu menyetujui pandangan all inclusive dengan sedikit variasi.

PENYESUAIAN MASA SILAM.

Kesalahan yang terjadi selama proses akuntansi merupakan hal yang normal dan sering terjadi. Misalnya penyisihan tahunan untuk piutang-piutang yang tidak tertagih kadang-kadang jumlahnya lebih atau kurang, demikian juga jumlah yang disisihkan untuk pajak perseroan dari satu atau lebih periode masa silam adalah hal yang biasa. Tetapi koreksi kesalahan perlu diadakan, jika jumlahnya cukup besar. Koreksi ini disebut **Prior period Adjustment** (penyesuaian masa silam). Kriteria dimana diperbolehkan atau tidak dimasukkan penyesuaian tersebut dalam Laporan Keuangan periode yang berjalan antara lain:

- a. Secara khusus dapat diidentifikasi dan berkaitan langsung dengan aktivitas perusahaan dimasa silam.
- b. Tidak dapat dikaitkan dengan kebijaksanaan ekonomi yang terjadi setelah tanggal penyusutan Laporan Keuangan untuk periode yang silam.
- c. Tergantung dari pengeterapan orang-orang luar dan bukanlah bersumberkan ketetapan pimpinan.
- d. Tidak mudah dipengaruhi oleh perkiraan yang rasionil sebelum penetapan tersebut.

Koreksi yang diadakan untuk penyesuaian masa silam harus dilaporkan sebagai penyesuaian atas saldo laba yang belum dibagikan (*retained earning*). Jika laporan keuangan hanya melaporkan periode yang berjalan, maka pengaruh ini secara jelas harus diutarakan.

PERUBAHAN PRINSIP-PRINSIP AKUNTANSI.

Setiap ada perubahan dari salah satu prinsip akuntansi ke prinsip akuntansi lainnya, haruslah secara jelas diutarakan dalam *laporan keuangan* untuk periode dimana perubahan-perubahan tersebut diadakan. Hal ini sangat penting dikarena prinsip dasar yaitu azas konsisten tidak dilanggar. Perubahan suatu sistem dapat dibenarkan dengan syarat sifat perubahan dan efeknya terhadap rugi laba juga harus dijelaskan.

Langkah umum yang diterima guna menjelaskan akibat perubahan prinsip-prinsip akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Melaporkan pengaruh kumulatif terhadap laba bersih periode silam sebagai bagian tersendiri dalam *Laporan Rugi Laba*.
2. Juga melaporkan pengaruh ini terhadap periode yang berjalan.

Jumlah pengaruh kumulatif terhadap laba bersih dari periode yang silam dilaporkan dalam bagian tersendiri dalam laporan rugi laba yang diletakkan di atas jumlah yang diberi nama *Net income*. Sedangkan untuk pos-pos luar biasa tetap disajikan dalam bagian tersendiri. Laporan keuangan untuk periode selanjutnya tidak perlu lagi mengurangi penjelasan tersebut.

Contoh penyajian baik pos-pos luar biasa atau pengaruh kumulatif akibat perubahan prinsip-prinsip akuntansi dalam perhitungan rugi laba tergambar sebagai berikut :

PT METRO
Perhitungan Rugi Laba
Untuk satu Tahun Yang Berakhir Pada 31 Des 19...

Penjualan bersih	\$ 825,300,000
Laba sebelum dikurangi pajak	315,150,000
Pajak perseroan	94,000,000
	<hr/>
Laba sebelum pos-pos luar biasa dan pengaruh kumulatif perubahan prinsip-prinsip akuntansi	\$ 220,000,000
Pos-pos luar biasa:	
Keuntungan bersih dari penjualan investasi (pajak pendapatan yang berhubungan dengannya \$ 3,000,000)	\$ 15,000,000
Kerugian bersih dari penjualan pabrik di cabang (pajak berhubungan dengannya \$1,200,000)	5,800,000
	<hr/>
	9,200,000
Pengaruh kumulatif terhadap tahun yang silam atas perubahan metode penyusutan (lamp.1)	10,400,000
	<hr/>
Laba bersih	\$ 240,000,000
	<hr/> <hr/>

Keterangan yang mendukung perubahan prinsip-prinsip akuntansi dapat disajikan dengan uraian sebagai berikut:

Lampiran I.

Penyusutan atas harta tetap berdasarkan metode garis lurus untuk seluruh peralatan pabrik pada tahun yang sedang berjalan. Sebelumnya diterapkan metode penyusutan saldo yang menurun. Perubahan ini dilakukan agar terdapat keseragaman dan juga pembebanan yang lebih tepat untuk biaya penyusutan yang masih tinggal dengan kegunaan ekonomis dari harta tersebut. Pengaruh dari perubahan ini yaitu naiknya laba sebelum pos-pos luar biasa untuk tahun yang sedang berjalan kira-kira \$ 3,500,000. Penyesuaian sebesar \$ 10,300,000 (Setelah dikurangi pajak pendapatan \$ 8,000,000) untuk pembebanan secara repro aktif, metode baru ini telah dimasukkan dalam laba tahun yang berjalan.

LABA PER SAHAM.

Data mengenai laba per saham haruslah disajikan bersama-sama dengan perhitungan rugi laba, demikian pula untuk pos-pos yang terjadi tidak berulang-ulang dengan jelas diutarakan agar tidak menyesatkan pembaca laporan.

Sebagai contoh, perusahaan telah mengeluarkan 50.000 lembar saham. Laporan rugi laba tergambar sebagai berikut:

PT METRO
Perhitungan rugi laba
Untuk Tahun yang Berakhir Pada 31 FDes, 19...

Laba sebelum pos-pos luar biasa dan pengaruh kumulatif dan perubahan prinsip-prinsip akuntansi	\$ 220,650,000
Laba bersih	\$ 240,250,000

Laba per saham.

Laba sebelum pos-pos luar biasa dan pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip-prinsip akuntansi	\$ 4,413
Pos-pos luar biasa	184
Pengaruh kumulatif terhadap tahun-tahun yang silam atas perubahan metode penyusutan	\$ 208
Laba bersih	<u>\$ 4,805</u>

PENCADANGAN LABA BELUM DIBAGI.

Biasanya Dewan Komisaris mempunyai kebijaksanaan untuk menentukan dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham serta berapa jumlah yang akan dicadangkan (appropriation atau reserve). **Angka** ini harus dijelaskan secara tersendiri dalam Laporan Keuangan. Cadangan ini dapat diperuntukkan untuk tujuan tertentu dengan cara memindahkan jumlah yang dikehendaki dari perkiraan Retained Earning ke perkiraan yang direncanakan, misalnya *Cadangan untuk perluasan pabrik (Apropriaton for plant Expansion)*.

Jumlah laba yang ditahan mungkin dapat digunakan untuk melunasi saham-saham yang ditarik kembali (**Treasury stock**). Sebagai contoh perusahaan memutuskan untuk menarik kembali sahamnya yang telah beredar sejumlah \$ 12,000,000. Laba yang diperoleh perusahaan pada periode tahun tersebut sebesar \$ 30,000,000 yang berarti maksimal jumlah dividen yang dibagikan adalah \$ 18,000,000. Ayat jurnal untuk mengalihkan jumlah laba yang ditahan ke dalam perkiraan cadangan adalah sebagai berikut:

Retained Earing.....	\$ 12,000,000	
Treasury Stock		\$ 12,000,000

Bila di dalam kenyataannya nanti jumlah cadangan yang telah dibentuk ini tidak dibutuhkan lagi, maka jumlah tersebut dapat dipindahkan lagi ke perkiraan **Retained Earning** (laba yang belum dibagi). Sebagai lanjutan contoh di atas, misalnya saham yang ditarik kembali tadi dijual kembali, maka jumlah yang disediakan untuk ini ditutup dengan ayat jurnal:

Treasury Stock	\$ 12,000,000	
Retained Earning		\$ 12,000,000

Dapat pula terjadi untuk perusahaan yang meminjam uang dalam jumlah besar melalui pengeluaran obligasi diikat dengan kontrak yang menetapkan, bahwa laba yang belum dibagikan harus disisihkan terlebih dahulu sejumlah angsuran pinjaman yang ditetapkan. Cara penyisihan ini sama seperti diuraikan di atas yaitu dengan cara mendebug perkiraan Laba belum dibagi dan mengkredit perkiraan **Cadangan pinjaman pelunasan obligasi (Appropriation for Bonded Indebtedness)**. Meskipun hal ini tidak disebutkan di dalam perjanjian, tetapi biasanya Direksi mempunyai kebijaksanaan untuk menyisihkan jumlah-jumlah ini.

Perkiraan-perkiraan cadangan tidak berhubungan langsung dengan suatu perkiraan harta tertentu. Berarti adanya cadangan tidaklah harus tersedia sejumlah uang atau harta lainnya. Cadangan hanya dimaksudkan untuk membatasi jumlah dividen yang tidak dibagikan tetapi tidaklah ditanam ke dalam persediaan barang, harta-harta lain atau untuk melunasi hutang. Pencadangan dari laba belum dibagi dapat diikuti dengan penyisihan sejumlah uang atau surat-surat berharga yang disebut Cadangan yang diberikan dana (funded appropriation) yang akan diuraikan pada bab berikutnya.

Di samping cadangan di atas, ada lagi cadangan yang ditujukan untuk hal-hal yang tidak terduga (contingencies), misalkan akibat turunnya harga atau keputusan yang merugikan dari tuntutan hukum. Dan terakhir dapat juga perusahaan membentuk cadangan untuk resiko yang dipikul sendiri, misalnya resiko atas kebakaran, karamnya kapal, bencana alam dan lain-lain yang disebut **Cadangan Asuransi Tanggungan Sendiri (Appropriation for Self Insurance)**.

Penyajian angka-angka ini di dalam Neraca terlihat seperti berikut:

Laba belum dibagi:

Dicadangkan untuk perluasan pabrik	\$ 30,000,000	
Tidak dicadangkan	45,000,000	
	<hr/>	
Jumlah laba belum dibagi		\$ 75,000,000

SIFAT DIVIDEN.

Dividen adalah laba yang dibagikan perusahaan kepada pemegang saham yang biasanya sebanding dengan jumlah saham. Umumnya dividen terbagi atas dua jenis yaitu:

- Cash dividend (dividen tunai).
- Stock dividend (dividen saham).

Sebelum pembagian dividen tunai ini dilakukan, maka perlu terlebih dahulu perlu diperhatikan beberapa syarat antara lain:

- 1) Cukupnya laba yang tidak dicadangkan.
- 2) Terdapatnya cukup uang tunai
- 3) Terdapatnya keputusan dari Dewan Komisaris.

Besarnya jumlah akumulasi laba tidaklah harus menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan membayar dividen, karena dividen yang dibayarkan haruslah tersedia uangnya. Walaupun tersedia cukup uang tunai, tetapi tidaklah berarti perusahaan akan langsung memutuskan untuk memberikan dividen, karena perusahaan perlu sekali memperhatikan modal kerja yang dibutuhkan. Pembayaran dividen biasanya dilakkan per tahun, setengah tahun atau setiap triwulan sekali.

Berkaitan dengan pengumuman dividen, akan ditemui tiga macam tanggal yaitu:

- tanggal pengumuman.
- tanggal pendaftaran.
- tanggal pembayaran.

Utang dividen dibukukan pada tanggal pengumuman karena tanggal ini sebagai pengakuan resmi perusahaan pada tanggal pendaftaran tidak perlu dibuat pos jurnal. Tanggal pendaftaran hanya merupakan tanggal guna menentukan pemegang saham mana yang berhak mempersiapkan penyelesaian pembukuan dan pembayaran. Timbulnya hutang kepada para pemegang saham yaitu pada saat pengeluaran dividen dengan ayat jurnal:

Retained Earning.....	\$	
Dividen Payable		\$.....

Setiap ada pelunasan berarti perkiraan Hutang dividen di **debit** yang diimbangi dengan meng-**kredit** perkiraan kas.

Tetapi untuk saham preferen kumulatif yang tertunggak pada tanggal penyusunan Neraca haruslah disajikan secara jelas dengan memberikan catatan khusus secara terpisah dalam pos **laba sebelum dibagi** seperti tergambar di bawah ini:

Laba belum dibagi:

Diperuntukkan untuk melunasi dividen yang tertung-

gak atas saham preferen \$ 10,000,000

Sisanya, tidak dicadangkan 6,000,000

Jumlah laba belum dibagi \$ 16,000,000

DIVIDEN TUNAI.

Jumlah Dividen yang dibayarkan tunai biasanya merupakan sebagian besar dari dividen yang dibayar. Sebelum sampai keputusan penetapan untuk melakukan pembayaran dividen, maka biasanya Dewan Direksi akan mempertimbangkan beberapa faktor penting yang antara lain:

- a) Posisi modal kerja.
- b) Sumber yang diperuntukkan perluasan atau penggantian fasilitas.
- c) Saat jatuh tempo hutang-hutang yang jumlahnya besar.
- d) Prospek aktivitas perusahaan pada masa yang akan datang khususnya dan perkiraan keadaan perekonomian dan industri umumnya.

Ayat jurnal untuk membukukan jumlah dividen yang dikeluarkan adalah sebagai berikut:

Cash dividen	\$	
Cash dividen payable		\$

Jika terjadi pembayaran berarti perkiraan hutang dividen tunai akan didebit dan sisa yang belum dilunasi di kelompokkan di dalam Neraca sebagai hutang lancar.

DIVIDEN SAHAM.

Pembagian saham-saham kepada para pemegang saham dengan memindahkannya ke perkiraan **Modal Disetor (Paid in Capital)** disebut dengan "dividen saham". Pembagian ini umumnya berbentuk saham biasa dan mungkin saja jumlah yang dibagikan ini diperuntukkan para pemegang saham preferen, walaupun hal ini jarang terjadi.

Dividen saham berarti tidak ada pembagian berupa uang tunai, karena tujuan dikeluarkan dividen saham biasanya untuk memperoleh fasilitas-fasilitas baru atau memperluas usaha. Pengaruh dikeluarkannya dividen saham yaitu bertambahnya jumlah perkiraan **Modal yang Disetor** tanpa akan mempengaruhi harta perusahaan.

Dikalangan akuntan profesional ada pernyataan, bahwa pengeluaran saham tersebut haruslah disesuaikan dengan harga yang wajar. Jika hal ini tidak dilakukan berarti para pemegang saham tetap menganggap, bahwa jumlah yang seharusnya dibagikan kepada mereka sebagian masih ditahan di dalam perusahaan, jumlah ini sewaktu-waktu dapat dibagikan lagi dalam bentuk saham atau tunai. Sebagai contoh, misalnya milik pemegang saham tergambar sebagai berikut:

Saham biasa, nominal \$ 50,000 (telah beredar 4.000 lembar saham)	\$ 200,000,000
Premium saham biasa	35,000,000
Laba belum dibagi	260,000,000

Pada tanggal 20 Desember, Dewan Komisaris telah menetapkan dividen sebesar 5% (200 lembar, nominal 4 50,000) yang akan dikeluarkan pada tanggal 15 Januari. Anggaplah bahwa rata-rata saham per lembar \$ 80,000.

Ayat jurnal untuk penetapan pengeluaran dividen saham adalah sebagai berikut:

Dec. 20.		
Stock Dividends	\$ 16,000,000	
Stock Dividends Distributable		\$ 10,000,000
Premium on Common Stock		6,000,000

Jumlah dividen saham sebesar \$ 16,000,000 yang dicatat diperkirakan **Dividen Saham** berasal dari perkiraan Saham sebelum dibagi untuk proses penutupan buku.

Pada tanggal 15 Januari waktu dikeluarkannya sertifikat saham, dibuat ayat jurnal:

Stock Dividends Distributable	\$ 10,000,000	
Common Stock		\$ 10,000,000

Pengaruh dikeluarkannya dividen saham sebesar \$ 16,000,000 tidak merubah harta, hutang atau jumlah hak milik pemegang saham. Jika Laporan Keuangan dibuat di antara tanggal penetapan pengeluaran dividen saham dan tanggal pengeluaran sertifikat saham, maka dalam perkiraan **Dividen Saham yang Belum Dibagi** haruslah dicantumkan di kelompok **Modal yang Disetor**.

Pengaruh dari dividen saham baik untuk perusahaan maupun para pemegang saham yang mempunyai 4.000 lembar saham tergambar seperti di bawah ini:

	sebelum ada dividen saham	sesudah dividen saham
Saham biasa	\$ 200,000,000	\$ 210,000,000
Premium saham biasa	35,000,000	41,000,000
Laba belum dibagi	260,000,000	244,000,000
Jumlah hak milik pemegang saham	495,000,000	485,000,000
Jumlah saham beredar	4000 lembar	4200 lembar
Kekayaan per saham	123,000	118,000

S O A L 3

Soal 1-3

Dari Trial Balance yang telah diadakan penyesuaian dari Perseroan Terbatas Katulistiwa per 31 Desember 1983, telah tergambar seperti di bawah ini termasuk perkiraan Retained Earning :

PT KATULISTIWA Neraca Saldo telah Disesuaikan 31 Desember 1983

K a s	\$ 426,000	—
Barang dagangan, 31 Des	2,112,000	—
Persediaan perlengkapan (supplies)	42,600	—
Asuransi yang belum dijalani	53,800	—
Investasi (equipment)	1,080,000	—
Akumulasi penyusutan investaris	—	\$ 432,000
Bangunan (building)	1,500,000	—
Akumulasi penyusutan bangunan	—	306,000
Tanah	270,000	—
Hutang dagangan	—	619,200
Modal saham	—	3,000,000
Laba ditahan	—	994,200
Penjualan	—	8,520,000
Potongan penjualan (sales discount)	83,400	—
Pembelian	7,260,000	—
Potongan pembelian (purchases discount)	—	109,200
Biaya pengangkutan pembelian	174,000	—
Gaji penjualan	282,000	—
Advertensi	138,000	—
Perlengkapan penjualan (selling supplies)	19,200	—
Gaji administrasi	300,000	—
Gaji kantor	150,000	—
Perlengkapan kantor (office supplies)	12,000	—
Biaya asuransi	18,000	—
Laba penjualan inventaris	—	48,000
Penyesuaian penyusutan tahun lalu	57,600	—
Kerugian akibat kebakaran	50,000	—
	<hr/>	<hr/>
	\$ 14,028,600	\$ 14,028,000
	<hr/>	<hr/>

Nilai persediaan barang dagangan pada saat penutupan buku bernilai \$ 1,992,000.

Laba Ditahan

1983 Juli	1	300,000	1982 Des.	31	1,294,200
--------------	---	---------	--------------	----	-----------

Diminta:

- Siapkanlah : – Neraca.
 – Laporan laba ditahan.
 – Laporan rugi laba.

Laporan ini harus secara jelas menyajikan semua data yang luar biasa dan jarang terjadi baik rugi maupun laba.

Soal 2–3

Pada awal periode tahun yang berjalan, hak milik pemegang saham dari PT "Timur Jauh" tergambar seperti di bawah ini.

– Saham biasa, nominal \$ 5,000 (10.000 lembar dicetak, 8.000 lembar telah dikeluarkan)	\$ 40,000,000
– Agio dari saham biasa	8,000,000
– Laba ditahan	17,000,000
	<hr/>
Jumlah milik pemegang saham	\$ 65,000,000
	<hr/> <hr/>

Selama tahun yang berjalan transaksi selengkapnya dari perusahaan yang berkaitan dengan hak pemegang saham tergambar sebagai berikut :

- April 8 Direktur menetapkan akan memberikan pembagian sebesar \$ 100 per lembar berbentuk dividen tunai yang akan dibayar antara tanggal 10 s/d 15 Mei.
- Mei 15 Membayar jumlah seluruh dividen tunai yang telah diumumkan di atas.
- Juli 12 Membeli 500 lembar dari saham yang ditarik kembali dengan harga \$ 8,000 per lembar.
- Okt. 10 Pimpinan menetapkan untuk memberikan dividen tunai sebesar \$ 100 yang akan dibayarkan antara tanggal 10 s/d 15 Nopember.

Nop. 15 Dibayar seluruh dividen tunai.

28 dijual 500 lembar saham yang telah ditarik kembali dengan harga \$ 9,000 per lembar.

Des. 10 Direktur menetapkan untuk memberikan 5% stock dividend yang akan dibagikan pada tanggal 10 s/d 15 Januari berikutnya. Seluruh saham tersebut telah dikeluarkan pada tingkat \$ 9,000 per lembar.

31 Tutuplah perkiraan Ikhtisar Hasil (Income Summary) yang mendatangkan hasil bersih \$ 6,400,000 keperkiraan Laba belum Dibagi (Retained Earning).

Pertanyaan:

- 1) Buatlah ayat-ayat jurnal (umum) untuk mencatat transaksi di atas.
- 2) Siapkanlah Laporan Laba belum dibagi (Retained Earning Statement) untuk tahun tersebut. Hak pemilik saham disajikan pada akhir bagian dari Neraca.

Soal 3-3

Data di bawah ini adalah sebagian dari catatan PT "Pasifik" untuk tahun yang berjalan yang berakhir pada tanggal 31 Desember:

Merchandise inventory, Januari 1	\$ 14,260,000
Merchandise inventory, December 31	13,040,000
Advertising expense	2,280,000
Depreciation expense store equipment	820,000
Sales	138,000,000
Sales salaries	11,660,000
Sales commissions	5,450,000
Office salaries	4,720,000
Purchases	84,420,000
Rent expense	3,600,000
Delivery expense	700,000
Store supplies	190,000
Office supplies	152,000
Insurance expense	560,000
Depreciation expense office equipment	284,000
Miscellaneous selling expense	480,000
Miscellaneous general expense	594,000
Interest expense	430,000
Uninsured flood loss	4,000,000
Gain on sale of investment	6,000,000

Income tax:

Net of amounts Allocable to ordinary items	\$ 8,400,000
Reduction applicable to uninsured flood loss	1,920,000
Applicable to gain on sale investment	1,800,000

Diminta:

Susunlah income statement, termasuk di dalamnya bagian untuk hasil per saham seperti bentuk yang telah diuraikan. Jumlah saham yang beredar sebanyak 10.000 lembar saham biasa.

Soal 4-3

Transaksi yang dipilih dari PT SANTOSA selama tahun yang berjalan tergambar seperti di bawah ini:

- Jan. 10 Telah dibeli 1.000 lembar saham biasa perusahaan sendiri dengan harga \$ 7,500 per lembar yang dicatat berdasarkan harga yang sebenarnya. Nilai nominal \$ 5,000 per lembar.
- Mar. 14 Ditemukan bahwa penerimaan sebesar \$ 120,000 dari perkiraan Rahmat, telah salah dibukukan ke perkiraan Ramli. Transaksi telah dicatat secara benar ke buku penerimaan kas.
- Mei. 12 Diumumkan pembayaran dividen tengah tahunan masing-masing \$ 450 untuk 10.000 lembar saham preferen dan \$ 150 dividen untuk 3.000 lembar saham biasa yang akan dicatat sebagai hutang perusahaan pada tanggal 25 Mei. Pembayarannya pada tanggal 15 Juli.
- Juli. 15 Seluruh dividen tersebut di atas dibayar.
- Sept. 30 Telah dijual 500 lembar saham yang telah ditarik kembali di atas seharga \$ 9,000 per lembar dan langsung diterima per kas.
- Nop. 12 Diumumkan pembayaran dividen tengah tahunan masing-masing \$ 450 per lembar untuk saham preferen dan \$ 150 untuk saham biasa.
Ditambahkan 5% dividen saham biasa telah diumumkan untuk saham biasa yang telah beredar, yang dikapitalisasikan pada tingkat harga pasar sebenarnya yang nilainya ditaksir \$ 9,600 per lembar.

- Des. 10 Membayar dividen tunai dan mengeluarkan sertifikat untuk dividen saham biasa.
 31 Mencatat \$ 23,580,000 pajak pendapatan daerah yang dialokasikan untuk laba bersih tahun tersebut. Dari jumlah tersebut \$ 20,700,000 merupakan kewajiban lancar dan sebesar \$ 2,880,000 merupakan kewajiban yang ditangguhkan (deferred).

Pertanyaan:

Buatlah ayat-ayat jurnal dari transaksi di atas ke dalam bentuk general journal.

Soal 5-3

Bagian hak milik pemegang saham (stock holder's equity) di dalam susunan Neraca pada tanggal 31 Desember, penutupan tahun fiskal tergambar seperti di bawah ini:

Modal

Modal disetor:

Saham biasa, nilai nominal \$ 8,000 (50.000 lembar saham statutair; 40.000 lembar saham beredar dikurangi 2.500 saham yang ditarik kembali yang diberikan penyumbang)	\$ 320,000,000
Agio saham biasa	64,000,000

Jumlah modal disetor	\$ 384,000,000
----------------------------	----------------

Laba ditahan:

Ditahan untuk perluasan	\$ 50,000,000
Yang tidak dicadangkan	156,000,000

Jumlah laba ditahan	\$ 206,000,000
---------------------------	----------------

Jumlah hak milik pemegang saham	\$ 590,000,000
---------------------------------------	----------------

Transaksi yang dipilih selama satu periode tergambar seperti berikut :

- Jan. 20 Menjual seluruh saham yang ditarik (treasury stock) dengan harga \$ 28,000,000.
- Mar. 15 Mengeluarkan 5.000 lembar saham dan ditukar dengan tanah dan bangunan dimana ditaksir nilai pasarnya masing-masing \$ 12,000,000 dan 96,000,000. Harta ini telah dibebani dengan surat pinjaman hipotik sejumlah \$ 52,000,000 dan perusahaan setuju untuk mengambil alih serta membayar pinjaman hipotik ini.
- Juni 20 Diumumkan pemberian dividen tunai sebesar \$ 160 per lembar kepada pemegang saham yang dicatat untuk tanggal 10 Juli, dibayar per 31 Juli.
- Juli 31 Dibayar seluruh dividen tunai yang diumumkan pada tanggal 20 Juni.
- Agt. 12 Menerima tambahan sumbangan tanah untuk dipergunakan nantinya bernilai \$ 9,200,000 dari Jawatan Pengembangan Industri sebagai sumbangan.
- Des. 10 Mengeluarkan 1.000 lembar saham kepada karyawan sebagai bonus. Harga pasar dari saham ini \$ 12,000 per lembar. (Debit Gaji Karyawan).
- 25 Mengumumkan pemberian 5% dividen saham untuk saham-saham yang akan dikeluarkan pada tanggal 10 Januari, jumlah ini akan didistribusikan pada tanggal 31 Januari. Dividen saham dikapitalisasi pada tingkat pasarnya yaitu \$ 12,000 per lembar.
- 30 Menambahkan jumlah yang dicadangkan untuk perluasan sebesar \$ 10,000,000.
- 31 Setelah penutupan perkiraan hasil dan biaya, Ikhtisar Hasil mempunyai saldo kredit \$ 50,400,000. Tutuplah perkiraan ini.
- 31 Tutuplah dua perkiraan dividen dan pindahkanlah ke perkiraan Laba Ditahan.

Diminta:

- 1) Bukalah perkiraan untuk memperlihatkan hak milik pemegang saham di dalam bahagian Neraca dan tentukanlah saldonya pada tanggal 1 Januari.
 - Juga bukalah perkiraan-perkiraan;
 - Modal sumbangan (Donated capital).
 - Dividen tunai (Cash dividen).
 - Dividen saham (Stock dividen).
- 2) Siapkanlah dalam bentuk jurnal umum untuk mencatat transaksi dan masukkanlah ke dalam perkiraan yang dipilih di atas.
- 3) Sajikanlah milik pemegang saham di dalam Neraca pada tanggal 31 Desember.
- 4) Siapkanlah Laporan Laba Ditahan untuk tahun fiskal yang berakhir pada tanggal 31 Desember.

Soal 6-3

Perkiraan Retained earnings dari PT Jayagiri untuk tahun berjalan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1980 tergambar sebagai berikut:

Retained Earning

Date		I t e m	Debit	Credit	Balance
19...					
Jan	1	Balance	—	—	2,670,000
Dec.	31	Income Summary	—	1,029,000	3,699,600
	31	App. for plant expation	—	360,000	4,059,600
	31	App. for bonded indebtteness	240,000	—	3,819,000
	31	Cash dividends	300,000	—	3,519,600
	31	Stock dividends	420,000	—	3,099,600

APPROPRIATION FOR PLANT EXPANSION

Date		I t e m	Debit	Credit	Balance
19...					
Jan.	1	Balance	420,000	—	420,000
Dec.	31	Retained Earnings	—	420,000	—

APPROPRIATION FOR BONDED INDEBTEDNESS

Date		I t e m	Debit	Credit	Balance
19..					
Jan.	1	Balance	—	—	1,140,000
Dec.	31	Retained Earnings	—	420,000	1,380,000

CASH DIVIDENDS

Date		Item	Debit	Credit	Balance
19..					
May.	31	150,000	150,000		
Nov.	30	150,000	300,000		
Dec.	31	Retained Earnings	300,000		

STOCK DIVIDENDS

Date		Item	Debit	Credit	Balance
19..					
Nov.	30	420,000	420,000		
Dec.	31	Retained Earnings	420,000		

Pertanyaan:

Dari keterangan di atas anda diminta untuk menyiapkan Retained Earnings Statement (Laporan laba ditahan) untuk periode tersebut yang berakhir pada tanggal 31 Des. 1980.

Soal 7-3

Dari Balance Sheet, khusus mengenai kelompok Hak Pemegang saham (Stock Holder's Equity) PT "KARYA ANDA" per 31 Des 1982 tergambar sebagai berikut:

STOCKHOLDER'S EQUITY

Paid in Capital:

Common stock \$ 25,000 par, authorized 20.000 shares;	
issued 12.000 shares,	\$ 300,000,000
Premium on Common Stock,	\$ 15,000,000
Total Paid in Capital,	\$ 315,000,000

Retained Earnings.

Appropriated:

for expensions,	\$ 35,000,000
for self insurance,	\$ 12,000,000

Unappropriation,	\$ 60,000,000	\$ 107,000,000
Total Stock holder's Equity		\$ 422,000,000

Transaksi yang dipilah selama tahun 1983 antara lain:

- Jan. 15 Menerima sumbangan 1.000 lembar saham biasa, nominal @ \$ 25,000 dari para pemegang saham.
- 30 Mengeluarkan 1.500 lembar saham biasa untuk ditukarkan dengan sebidang tanah dan bangunannya yang nilai pasarnya masing-masing sebesar \$ 18,000,000 dan \$ 60,000,000. Harta ini telah dibebani dengan pinjaman hipotik berjumlah \$ 60,000,000. Harta ini telah dibebani dengan pinjaman hipotik berjumlah \$ 29,000,000 dan perusahaan telah menyetujui guna mengambil alih jumlah pinjaman tersebut. Bunga hipotik 6% pertahun yang dibayar setiap tanggal 1 Mei dan 1 Nopember.
- Mar. 1 Diumumkan pemberian dividen tunai sebesar \$ 400 per lembar untuk saham yang dimiliki terhitung 31 Desember 1980.
- 10 Dijual seluruh saham yang diperoleh dari sumbangan dengan harga \$ 27,000 per lembar.
- 31 Telah ditempatkan 1.000 lembar saham biasa di pasar uang dan modal dengan harga \$ 28,000 per lembar. Diterima 40% dari harga penempatan ini.
- Juni 10 Dibeli saham perusahaan sendiri sebanyak 500 lembar dengan harga \$ 26,400 per lembar.
- Juli 1 Membayar seluruh dividen yang telah diumumkan pada tanggal 1 Maret di atas.
- Sep. 8 Telah diterima 30% dari saham yang ditempatkan pada tanggal 31 Maret.
- Okt. 20 Dijual kembali 300 lembar saham yang telah ditarik pada tingkat harga \$ 28,000 per lembar.
- Dec. 18 Mengeluarkan 400 lembar saham biasa yang diberikan sebagai bonus untuk para karyawan di mana harga pasar saham tersebut @ \$ 28,000 per lembar.
- 20 Diumumkan pemberian dividen tunai sebesar \$ 1,200 per lembar untuk saham biasa yang telah beredar.
- Catatan : Tidak termasuk jumlah saham yang diberikan pada tanggal 18 Desember 1981.

- 30 Telah dicadangkan untuk perluasan sebesar \$ 10,000,000 dan asuransi tanggungan sendiri sebesar \$ 2,500,000.
- 31 Setelah penutupan rekening biaya dan hasil, rekening Income Summary mempunyai saldo kredit \$ 58,200,000.
- 31 Tutuplah rekening dividen.

Dari informasi di atas anda diminta untuk :

- A. Membuat jurnal guna mencatat seluruh transaksi selama tahun 1983.
- B. Sajikanlah scope Stock holder's Equity di dalam Balance Sheet per 31 Desember 1983.